

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. *Freamework*

Strategi dalam pencarian jurnal dalam menyusun karya ilmiah akhir ners ini menggunakan PICO:

- a. Patient/populasi: anak dengan pneumonia
- b. Intervensi : Teknik *Pursed Lips Breathing* (PLB)
- c. Comparison : tidak ada pembandingan
- d. Outcome : adanya pengaruh pemberian terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap menurunkan sesak nafas pada pasien pneumonia hari ke 1-3.

2. Database

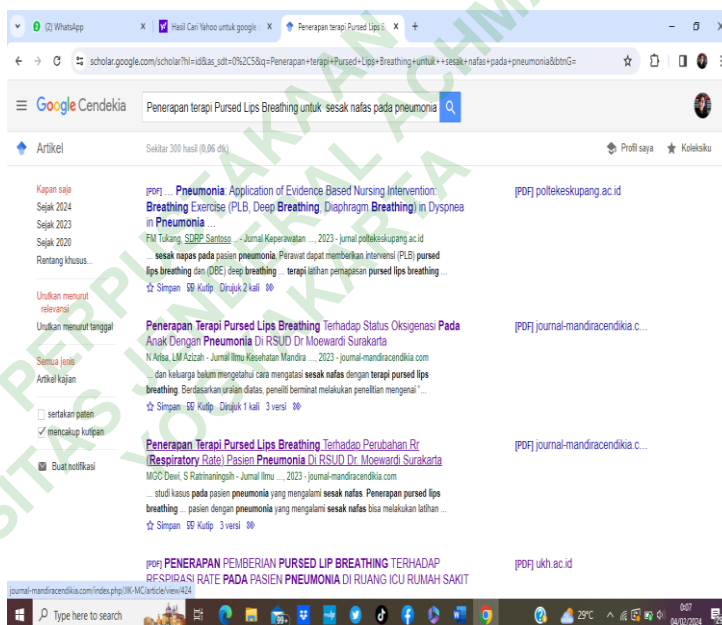
Situs database jurnal yang digunakan adalah *Google Scholar*.

3. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan “Penerapan terapi *Pursed Lips Breathing* untuk sesak nafas pada pneumonia”. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 25 jurnal terkait yang muncul dengan batasan tahun sejak 2020-2024. Penulis kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan kriteria yaitu artikel penelitian dengan judul “Efektivitas *Pursed Lips Breathing* Terhadap Frekuensi Pernapasan Pada Anak Dengan Penumonia di RST Reksodiwiryo Padang”. Selanjutnya artikel dibuat ringkasan jurnal. Hasil jumlah pencarian jurnal, pemilihan

jurnal utama dan pendukung

- a. Hasil pencarian jurnal: 372 Jurnal
- b. Jurnal Utama: Reni, I., Andayani, R. P., & Ningsih, Y. H. D. (2023). Efektivitas Pursed Lips Breathing Terhadap Frekuensi Pernapasan Pada Anak Dengan Penunonia. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 331–338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- c. Jurnal Pendukung: Arisa, N., Azizah, L. M., Hasil, M., Terapi, P., Lips, P., Terhadap, B., Oksigenasi, S., & Breathing, P. L. (2023). *Penerapan Terapi Pursed Lips Breathing Terhadap Status Oksigenasi Pada Anak Dengan Pneumonia*. 142–150.



Gambar 4.1 Pencarian Jurnal dengan *Keyword*



Jurnal Keperawatan

Volume 16 Nomor 3, September 2024

e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>

EFEKTIVITAS *PURSED LIPS BREATHING* TERHADAP FREKUENSI PERNAPASAN PADA ANAK DENGAN PENUMONIA

Ises Reni¹, Viki Yusri², Rifka Putri Andayani^{2*}, Yulmaini Hendra Dewi Ningsih²

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Nanggalo, Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

²Program Studi DIII Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Nanggalo, Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

*rifkaputriandayani@gmail.com

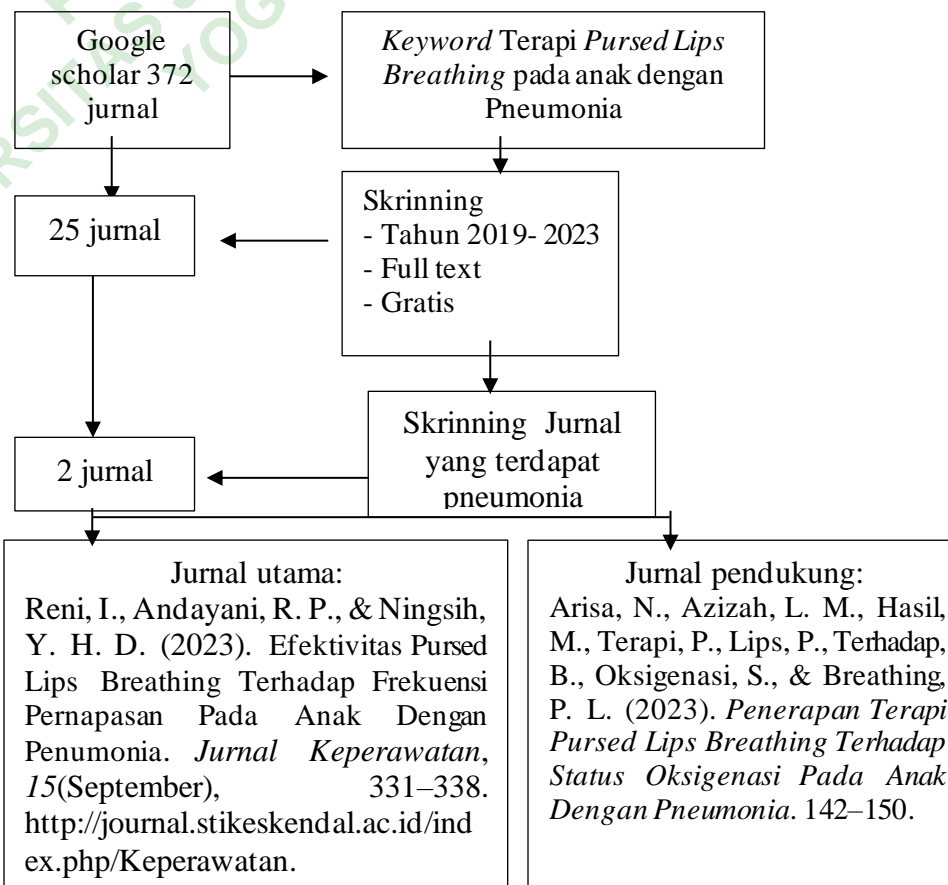
ABSTRAK

Pneumonia merupakan penyebab kematian kedua di seluruh dunia. Salah satu terapi nonfarmakologi yang diberikan untuk mengatasi dampak dari pneumonia pada anak yaitu dengan latihan *Pursed Lips Breathing*. *Pursed Lips Breathing* diberikan untuk membantu mengatasi ketidakefektifan kebersihan jalan napas pada pasien dengan pneumonia dengan cara meningkatkan pengembangan alveolus pada setiap lobus paru sehingga dapat menginduksi pola napas menjadi normal dan anak menjadi lebih relaks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *pursed lips breathing* terhadap frekuensi pernapasan pada anak dengan pneumonia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *pretest and post test with control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi diberikan *pursed lips breathing*, sedangkan kelompok kontrol diberikan *pursed lips breathing*. Penelitian dilakukan di RST Reksodwiryo Padang dengan jumlah responden 15 pada kelompok intervensi dan 15 pada kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan *Pooled T-Test* dan *Paired T-Test*. Hasil penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas *pursed lips breathing* terhadap frekuensi pernapasan pada anak dengan pneumonia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan *evidence based practice* dalam mengatasi anak pneumonia.

Gambar 4.2 jurnal utama

4. Bagan/alur mencari jurnal

Mencari jurnal di situs google scholar dengan *keyword* Terapi Pursed Lips Breathing Pada Anak Dengan Penumonia. Didapatkan hasil 372 jurnal, lalu di skrinning yang sesuai yaitu sesuai tahun 5 tahun terakhir, jurnal full text, jurnal gratis. Didapatkan 25 jurnal yang sesuai, setelah beberapa proses eliminasi peneliti menyaring jurnal. Proses pencarian dan penyaringan artikel akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Tabel 4. 1: Alur mencari jurnal

5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population /Problem</i>	Jurnal nasional dan internasional dari <i>Database</i> yang berbeda dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu terapi <i>Pursed Lips Breathing</i> pada pasien Pneumonia	Jurnal nasional dan internasional dari database yang berbeda dan tidak ada kaitanya dengan variabel penelitian
<i>Intervention</i>	<i>Pursed Lips Breathing</i>	Intervensi yang tidak sesuai dengan topik studi kasus
<i>Comparation</i>	Tidak ada intervensi pembanding	Tidak ada intervensi pembanding
<i>Outcome</i>	Dapat menurunkan sesak nafas dan frekuensi nafas	Tidak ada penurunan sesak nafas dan frekuensi nafas
Tahun	Artikel atau jurnal yang terbit tahun 2019-2023	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2019
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

B. Resume Jurnal

Berikut adalah resume jurnal yang akan diaplikasikan sebagai intervensi:

1. Judul artikel

“Efektivitas *Pursed Lips Breathing* Terhadap Frekuensi Pernapasan Pada Anak Dengan Penumonia di RST Reksodiwiryo Padang”

2. Penulis

Ises Reni, Viki Yusri, Rifka Putri Andayani & Yulmaini Hendra Dewi Ningsih 2024.

3. *Introduction*

Pneumonia menjadi penyebab dua juta kematian balita setiap

tahunnya di negara dengan pendapatan rendah (Dani et al., 2021). Cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 63,45% menjadi 65,27% pada tahun 2021. Adapun jumlah kematian balita akibat pneumonia di Indonesia mencapai 0,11% pada tahun 2016. Kematian balita di Indonesia akibat pneumonia sebanyak 551 balita dari jumlah keseluruhan penderita yang ditemukan sebanyak 503.708 balita. Dari keseluruhan jumlah tersebut, diantaranya sebanyak 169.183 merupakan anak usia kurang dari 1 tahun dan 334.555 merupakan anak usia 1-4 tahun (Kemenkes, 2018).

Anak yang datang ke rumah sakit biasanya dengan frekuensi pernapasan yang meningkat. Anak dengan sesak akan diberikan terapi oksigen nasal kanul di Unit Gawat Darurat. Jika respiratory rate tidak menunjukkan perbaikan maka anak akan dirawat di ruang rawat inap. Perasaan yang sering dialami oleh anak ketika dirawat di rumah sakit yaitu merasakan cemas, marah, takut, lingkungan asing, berpisah dari orangtua, kurang informasi, kehilangan kebebasan dan kehilangan kemandirian (Andayani, 2019). Dampak anak dengan pneumonia akan mengalami edema pada alveolus paru yang dapat memberikan peluang terhadap organisme dan menjadi penyebab pneumonia. Proses peradangan pada paru-paru terjadi pada jaringan dan kapasitas paru-paru menurun, bronkial menyempit dan produksi mukus meningkat (Togodly, 2022).

Untuk memaksimalkan pernapasan pada anak dengan pneumonia dapat dilakukan latihan pernapasan menggunakan *Pursed Lips Breathing* (PLB) untuk melatih paru-paru melakukan pernapasan diafragma. Melakukan pursed lips breathing dapat meningkatkan kapasitas residu paru-paru saat ekspirasi setelah inspirasi (Sadat, 2022). Teknik *pursed lips breathing* digunakan untuk mengaktifkan paru-paru, untuk meningkatkan tekanan alveolar pada setiap lobus paru-paru sehingga dapat meningkatkan sirkulasi udara selama ekspirasi dan mendukung perbaikan pertukaran gas pada jaringan (Inayah & Wilutono, 2022)

4. Method

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan *pre dan post test with control group design*. Penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang pada bulan Juni sampai dengan bulan November 2023 yang dimulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian serta publikasi hasil penelitian. Populasi penelitian ini yaitu anak dengan pneumonia yang berkunjung ke Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang. Penelitian ini melibatkan 15 orang untuk masing-masing kelompok dengan total keseluruhan pasien yaitu 30 orang anak.

5. *Result*

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Reni,dkk (2024) tentang Efektivitas *Pursed Lips Breathing* Terhadap Frekuensi Pernapasan Pada Anak Dengan Penumonia menunjukkan bahwa rerata *respiratory rate* sebelum dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 41,33 kali/menit dan pada kelompok kontrol 40,93 kali/menit. Sesudah dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 27,73 kali/menit dan pada kelompok kontrol 36,60 kali/menit. Pada hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan rata-rata pola nafas antara sebelum dan sesudah pemberian terapi *pursed lips breathing* terbukti signifikan, artinya terapi *pursed lips breathing* terbukti efektif mengatasi pola nafas tidak efektif pada penderita pneumonia.

6. *Discussion*

Berdasarkan teori ada beberapa Faktor risiko terjadinya pneumonia. Selain patogen virus dan bakteri, pneumonia juga disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Faktor risiko terjadinya pneumonia yaitu anemia, polusi udara dan juga kebiasaan mencuci tangan (Adha, 2023). Kepadatan tempat tinggal menjadi faktor risiko yang meningkatkan kejadian pneumonia pada balita (Anjaswanti et al., 2022). Beberapa faktor risiko yang berpengaruh terhadap pneumonia pada balita berturut-turut yaitu status gizi, umur anak, riwayat pemberian imunisasi campak dan DPT sebelumnya, pemberian ASI

eksklusif, perilaku anggota keluarga yang merokok, ventilasi rumah, pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia, pendapatan orang tua, pemberian vitamin A, penyakit asma bawaan, berat badan lahir anak, jenis kelamin, pemanfaatan layanan kesehatan, dan latar belakang pendidikan ibu (Togodly, 2022).

Salah satu terapi nonfarmakologi yang diberikan adalah dengan latihan *Pursed Lips Breathing*. *Pursed lips breathing* diberikan untuk membantu mengatasi ketidakefektifan kebersihan jalan napas pada pasien dengan pneumonia dengan cara meningkatkan pengembangan alveolus pada setiap lobus paru sehingga tekanan alveolus meningkat dan dapat membantu mendorong sekret pada jalan napas saat ekspirasi dan dapat menginduksi pola napas menjadi normal (Arisa et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi *Pursed Lips Breathing* terhadap *respiratory rate* pada anak dengan pneumonia. Hal ini menunjukkan bahwa *Pursed Lips Breathing* berpengaruh terhadap pola nafas tidak efektif. Oleh karena itu, *Pursed Lips Breathing* merupakan cara yang efektif untuk menurunkan pola nafas.

7. Jurnal Pemanding

Jurnal pembanding yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.3 Jurnal Pemanding

No	Judul Penelitian	Tahun & Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>The Effect of Pianika Blow Therapy on the Respiratory Rate Values of Child Patients with</i>	Rina Setyowinar ni, 2023	Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimen, one group pre-test dan post-test. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test	Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai RR (Respiratory Rate) anak usia sekolah penderita pneumonia sebelum dilakukan terapi <i>Pursed Lips Breathing</i> (Blow Pianika) di RS Prikasih hampir (83,3%) mengalami RR abnormal >30x/menit, dan (16,7%) mengalami RR normal sebesar 20-30 x/menit dan rata-

<p><i>Pneumonia at Prikasih Hospital</i></p>	<p>(O), diberikan treatment (X), dan diberikan post-test. Dengan membandingkan skor pre-test dan skor post-test. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 30 responden, 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok intervensi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan Paired Sample T-Test.</p>	<p>rata nilai RR (Respiratory Rate) pasca terapi Pursed Lips hampir (70%) mengalami RR abnormal > 30x/menit dan (30%) mengalami RR normal 20-30x/menit. Terdapat pengaruh terapi <i>Pursed Lips Breathing</i> (Tiup Pianika) terhadap nilai RR (Respiratory Rate) anak usia sekolah penderita pneumonia di RS Prikasih tahun 2023 p-value $0,000 < 0,05$.</p>
<p>2. Pengaruh <i>Pursed Lips Breathing</i> Terhadap Frekuensi Nafas Pada Pasien Pneumonia Di Rs Sahabat Pasuruan</p>	<p>Rovita Ajeng Pramesti, 2023</p> <p>Desain penelitian ini menggunakan one group <i>pretest-post test design</i>. Populasi seluruh pasien Pneumonia di RS Sahabat Pasuruan pada bulan Agustus 2023 sebanyak 30 orang. Teknik sampling penelitian ini adalah</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata respiration rate sebelum pemberian kombinasi <i>pursed lip breathing</i> adalah 29x/menit, dan nilai rata-rata respiration rate sesudah pemberian <i>pursed lip breathing</i> adalah 19,5x/menit. Rata-rata penurunan frekuensi nafas adalah 9,5x/menit. Hasil uji Paired t Test menunjukkan $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti artinya pengaruh pemberian <i>pursed lip breathing</i> terhadap respiration rate pada pasien Pneumonia di RS</p>

			<i>consecutive sampling</i> . Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian menggunakan SOP Pursed Lips Breathing dan lembar observasi.	Sahabat Pasuruan tahun 2023.
3.	Pengaruh <i>Pursed Lips Breathing</i> Terhadap Pola Nafas Pasien PPOK di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru	Susy Hariaty Situmorang, Yuni Ramadhani Helfrida Situmorang, Ninda Wahyuni, Trisna Haryanti, Verany Melinda Purba. 2023	penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Quasy Eksperiment, pre and post test one group design with control</i> , sebanyak 30 orang.	Ada pengaruh <i>Pursed Lips Breathing</i> Terhadap Pola Nafas Pasien PPOK di Rumah Sakit Mitra Medika, beda rerata pola nafas pretest dengan postest 3,4 dengan indeks kepercayaan terendah -5.824 dan tertinggi -4.425. Hasil uji t-test diperoleh nilai p value = 0,001 < 0,05
4.	Pengaruh Latihan <i>Pursed Lips Breathing</i> Terhadap Perubahan Respiratory Rate Pasien Pneumonia	Widya Kartika Dalimunthe, 2020	Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan melakukan latihan <i>pursed lips breathing</i> . Penelitian dilakukan di	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap perubahan <i>respiratory rate</i> pada kelompok intervensi setelah dilakukan latihan <i>pursed lips breathing</i> . mean respiratoy rate pada kelompok intervensi adalah 24,20 dengan standar deviasi 1,989. Dan mean <i>respiratory rate</i> pada kelompok

			Rumah Sakit kontrol adalah 26,40 dengan Umum Kota standar deviasi 3,239. Uji Padangsidempuan independentt-test kelompok terhadap 20 intervensi terhadap perubahan responden, yaitu respiratory rate didapatkan nilai 10 responden p=0,001 (p<0,05). uji independent kelompok t-test pada kelompok kontrol, intervensi dan 10 responden (p<0,05). kelompok kontrol
5.	Meniup Super <i>Bubbles</i> Dan Baling-Baling Bamboo Pada Anak Penderita Pneumonia	Padila, Harsismanto J, Lussyefrida Yanti, Setiawati, Juli Andri, 2020	Penelitian yang dilakukan terhadap anak usia pra sekolah menggunakan rancangan <i>quasy eksperimen dengan pre test and post test two grup design</i> . Dimana penelitian dilakukan terhadap kedua kelompok eksperimen yaitu kelompok tiup super <i>bubbles</i> dan meniup baling-baling bambu. Pada penelitian ini menggunakan uji t-dependent dan t-independent. Sampel dalam Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi tiup super bubbles frekuensi pernafasan seluruh responden termasuk dalam kategori sedang yaitu 10 (100%) responden, dan setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan menjadi kategori ringan yaitu sebanyak 3 (30%) responden. Sedangkan sebelum dilakukan terapi meniup baling-baling bamboo frekuensi pernafasan responden mayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 8 (80%) responden, dan setelah dilakukan terapi frekuensi pernafasan responden seimbang antara kategori sedang dan ringan yaitu masing-masing sebanyak (50%) responden. Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh tiup super <i>bubbles</i> dan meniup baling-baling bamboo terhadap frekuensi pernafasan anak dengan masing-masing p value 0,000, dan 0,006

penelitian ini
 sebanyak 20
 orang yang
 terbagi dalam dua
 kelompok dengan
 10 orang pada
 kelompok tiup
 super bubbles dan
 10 orang pada
 kelompok
 meniup baling-
 baling bambo

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana Tindakan

Penerapan *Pursed Lips Breathing* akan dilakukan pada pasien pneumonia dengan kriteria pola nafas lebih dari 50x/mnt. Penerapan *Pursed Lips Breathing* dilakukan 1x/hari selama 3 hari pada pasien kelolaan dengan menilai pola nafas dan saturasi oksigen pada awal sebelum tindakan kemudian dilakukan dokumentasi. Penerapan *Pursed lips Breathing* dilakukan selama 10 menit pada An. A Pada penelitian ini juga memperhatikan kaidah penelitian yaitu menjamin hak-hak responden, menjaga kerahasiaan responden, identitas responden, keputusan responden, dan *informed consent*. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan tujuan dan maksud serta SOP tindakan mengenai *Pursed Lips Breathing* pada pasien jika pasien setuju akan diberikan lembar *inform consent* untuk ditanda tangani pasien.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terapi *Pursed Lips Breathing* antara lain (Baco & Hutauruk, 2023):

Tabel 4. 4 Standar Operasional Prosedur**Pursed Lips Breathing (PLB)**

Pengertian	Terapi <i>Pursed Lips Breathing</i> adalah suatu teknik pernapasan yang melibatkan inspirasi pada hidung yang diikuti oleh hembusan ekspirasi pada bibir yang tertutup sebagian (mencucu) untuk menghindari ekspirasi secara penuh sekaligus (Sadat, 2022)
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan otot-otot pernafasan 2. Meningkatkan ventilasi paru 3. Memperbaiki oksigenisasi 4. Meningkatkan inflasi alveolar maksimal, relaksasi otot dan menghilangkan ansietas
Kebijakan	Anak yang mengalami gangguan pernapasan yang masih dalam keadaan composmentis
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tidur 2. Handscoon 3. Masker 4. <i>Pulse Oksimeter</i> 5. Jam
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Pasien dan keluarga diberikan informasi mengenai tujuan terapi <i>Pursed Lips Breathing</i> b. Melakukan kontrak waktu c. Pasien tidak rewel d. Cuci tangan 6 langkah 2. Tahap Pra-Interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kontrak waktu b. Memastikan kesiapan anak c. Menyiapkan alat 3. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam kepada pasien dan menyapa nama pasien b. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan c. Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien sebelum kegiatan dilakukan

4. Tahap Kerja

- a. Memberi petunjuk pada anak cara melakukan *Pursed Lips Breathing*
- b. Mengatur posisi pasien dengan duduk ditempat tidur atau setengah duduk
- c. Mengukur pola napas dan saturasi oksigen dalam satu menit sebelum dilakukan terapi *Pursed Lips Breathing*
- d. Menginstruksikan pasien untuk rileks dengan melemaskan otot-otot leher dan bahu
- e. Meletakkan satu tangan pasien di abdomen
- f. Menarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik sampai dada dan abdomen terasa terangkat maksimal lalu jaga mulut tetap tertutup selama inspirasi dan tahan nafas selama 3 detik. Hembuskan nafas melalui bibir yang dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengkontraksikan otot-otot abdomen selama 4 detik Menginstruksikan pasien untuk melakukan *Pursed Lips Breathing* selama 10 -20 menit, tiap siklus sebanyak 6 kali pernapasan dengan jeda antar siklus 2 detik, kemudian mengevaluasi kondisi responden setelah dilakukan intervensi
- g. Mengukur pola nafas dan saturasi oksigen dalam satu menit setelah dilakukan terapi *Pursed Lips Breathing*
- h. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan terapi *Pursed Lips Breathing*
- i. Menanyakan perasaan dan pendapat keluarga tentang terapi *Pursed Lips Breathing*

5. Tahap Terminasi

- a. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan
- b. Berpamitan dengan pasien dan keluarga pasien
- c. Membereskan alat
- d. Mencuci tangan
- e. Mencatat respon pasien serta keluarga dalam lembar catatan dan kesimpulan hasil tindakan

6. Dokumentasi

Dokumentasikan hasil (Hari/tanggal, tindakan, evaluasi, dan nama terang perawat)

3. Observasi Yang dilakukan

Observasi yang dilakukan untuk melihat apakah sesak nafas, pola nafas, dan saturasi oksigen pada anak menurun atau tidak dengan menggunakan alat *pulse oximeter*. Observasi ini dilakukan selama 3 hari

berturut-turut dengan melakukan penilaian pola nafas dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi *Pursed Lips Breathing*.

4. Hasil/Outcome apa yang dinilai

Hasil yang akan dinilai adalah frekuensi pola nafas dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah intervensi *Pursed Lips Breathing*. Setelah dilakukan observasi selama 3 hari berturut-turut, kemudian dilihat apakah terapi *Pursed Lips Breathing* dapat menurunkan sesak nafas pada anak dengan pneumonia atau tidak.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA